

	News Title : Harga CPO RI Tak Bergantung Malaysia Lagi Mulai Kuartal I 2024	
	Media Name : kumparan.com	Journalist : Sinar Utami
	Publish Date : 20 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 3,000,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 1,000,000
	Section/Rubrication : Bisnis	Topic : Bursa CPO

Harga CPO RI Tak Bergantung Malaysia Lagi Mulai Kuartal I 2024

kumparanBISNIS

20 Oktober 2023 14:29 WIB · waktu baca 2 menit

0

0



Sejumlah truk pengangkut Tanda Buah Segar (TBS) kelapa sawit mengantre untuk pembongkaran di salah satu pabrik minyak kelapa sawit milik PT.Karya Tanah Subur (KTS) Desa Padang Sikabu, Kaway XVI Aceh Barat, Aceh, Selasa (17/5/2022). Foto: Syifa Yulinnas/ANTARA FOTO

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan, Didid Noordiatmoko menargetkan mulai triwulan I 2024 harga acuan ekspor CPO Indonesia akan mengacu pada harga di Bursa CPO Indonesia, bukan lagi mengacu pada Bursa Malaysia dan Bursa Rotterdam.

Pada sesi pertama perdagangan Bursa CPO yang dimulai hari ini, harga CPO dibuka dengan harga Rp 12.485 per kg. Harga tersebut masih mengacu pada harga CPO di Bursa Malaysia dan Rotterdam.

Di sesi pertama Bursa CPO telah terjadi transaksi 100 metrik ton dengan harga Rp 11.305 per kg. Discovery price yang terbentuk di sesi perdagangan pertama tersebut diharapkan akan menjadi harga referensi CPO yang menjadi acuan harga ekspor.

"Kami targetkan triwulan pertama 2024 kita sudah bisa dapat price reference. Itu artinya itu sudah kredibel, artinya volumenya cukup dan harganya juga tidak naik turun tidak drastis sekali," kata Didid.



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan, Didid Noordiatmoko menyaksikan beroperasinya perdagangan di Bursa CPO. Jumat (20/10/2023). Foto: Akbar Maulana/kumparan

Namun untuk mencapai harga referensi itu, dibutuhkan volume transaksi yang besar baik kuantitas CPO maupun jumlah pedagang yang aktif di dalam Bursa. Bila itu terjadi, harga yang terbentuk di Bursa CPO menjadi harga yang kredibel dan adil.

"Intinya, ketika *many to many* bisa kita wujudkan harga, kita harap bisa *fair*. Ini bukan soal harus naik harus tinggi. Harus *fair*. Tadi dibuka 12 ribu dapatnya 11 ribu. Itu *fair*," kata Didid.

"Ini tadi hanya 1 penjual pembeli, nanti harapannya *many* ke *many*. Ini baru hari pertama sesi pertama kontrak pertama," sambung Didid.

Tidak cuma akan menjadi dasar harga acuan ekspor, harga referensi CPO di Bursa CPO ini oleh Bappebti juga bisa diajukan ke Kementerian Pertanian untuk menjadi landasan harga TBS petani sawit.

"Harga patokan ekspor di sisi hilir, harga TBS di sisi hulu. Di antara itu tentunya banyak," pungkas Didid.